

DPRD DIY Minta Sasaran Vaksinasi Hingga Kalurahan

YOGYA (KR) - Vaksinasi Covid-19 sampai saat ini masih diyakini sebagai salah satu cara efektif untuk menekan penularan Covid-19. Oleh karena itu, percepatan vaksin terus dilakukan pemerintah sebagai salah satu bentuk komitmen dalam upaya penanggulangan Covid-19.

Walaupun dalam realitanya capaian-nya belum bisa dikatakan maksimal. Oleh karena itu, supaya capaiannya bisa maksimal alangkah baiknya apabila vaksinasi tidak hanya dipusatkan di perkotaan, tapi juga sampai ke kalurahan.

"Sejumlah upaya sudah dilakukan pemerintah terkait dengan percepatan dengan vaksin. Namun hasilnya belum bisa dikatakan maksimal, karena vaksinasi yang selama ini ada masih berdasarkan kelompok. Untuk itu supaya terjadi pemerataan vaksinasi bisa dilakukan ke kalurahan-kalurahan,"

kata Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianta di Kompleks Kepatihan, Rabu (4/8).

Huda mengatakan, selama ini vaksinasi yang paling tinggi hanya di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Sedangkan, untuk Kabupaten Kulonprogo, Bantul dan Gunungkidul masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal itu alangkah baiknya jika vaksinasi juga dilakukan ke kalurahan-kalurahan. Semua itu supaya vaksinasi bisa lebih maksimal.

Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanaryo

Aji menyampaikan, penambahan harian kasus terkonfirmasi Covid-19 masih tergolong tinggi mencapai 1.862 kasus, sehingga totalnya menjadi 124.009 kasus di DIY pada Rabu (4/8). Kasus sem-buh di DIY pun bertambah cukup signifikan sebanyak 1.125 kasus maka total kasus keseluruhan menjadi 82.297 kasus. "Kasus kematian masih bertambah sebanyak 44 kasus sehingga total kasus meninggal mencapai 3.634 kasus di DIY. Kasus aktif pun terkonfirmasi masih tinggi sebanyak 39.078 kasus," katanya.

Ditya menuturkan, kenaikan kasus terkonfirmasi harian di DIY ini tinggi dengan rincian riwayat yaitu 1.678 kasus dari hasil tracing kontak kasus positif dan 167 kasus diperiksa mandiri. Selanjutnya 15 kasus belum ada informasi riwayat penularan dan 2 kasus skrining karyawan kesehatan. **(Ria/Ira)-f**

Tips Merawat Kendaraan Saat PPKM

JAKARTA (KR) - Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga Senin (9/8) mendatang. Selama masa PPKM, banyak di antara masyarakat melakukan pekerjaan dari rumah (WFH) yang membuat pola aktivitas juga berubah. Akibat perubahan rutinitas harian ini membuat kendaraan, khususnya mobil yang biasa digunakan sehari-hari terparkir lama di garasi rumah.

Untuk itu, agar tidak mengalami kendala dan tetap optimal saat akan digunakan, mobil membutuhkan perawatan. Daihatsu membagikan lima tips agar mobil sahabat tetap dalam kondisi prima selama tidak digunakan.

Pertama, memastikan mesin mobil secara teratur, paling tidak sekali seminggu kurang lebih 10-20 menit untuk menjaga daya aki. "Mobil yang tidak dipakai, mengalami penurunan daya setiap hari dari kapasitas totalnya. Saat memanas mobil di garasi rumah, pastikan asap knalpot mobil tidak mengarah langsung ke dalam rumah," ujar Bambang Su-



KR-Istimewa

Mobil perlu dirawat selama tidak digunakan.

priyadi, Executive Coordinator Technical Service Division PT Astra Daihatsu Motor (ADM), Rabu (4/8).

Kedua, menjaga tekanan angin ban. Dapat ditambahkan tekanan angin sekitar 5 persen dari tekanan angin normalnya. Dianjurkan untuk menggerakkan kendaraan maju-mundur saat memanas mesin agar beban kendaraan pada permukaan bidang ban dapat bertumpu secara merata, sehingga kerusakan akibat flat spot dapat dicegah.

Ketiga, pilih area parkir yang paling tepat, garasi rumah menjadi pilihan terbaik. Jika tidak memarkir di garasi, pastikan mobil tidak diparkir di area yang terkena matahari secara langsung atau di bawah pohon,

karena dapat membuat cat mobil pudar dan kusam. Pastikan lokasi parkir aman dan terpantau. Tambahkan kunci setir kendaraan bila perlu.

Keempat, perhatikan transmisi dan rem parkir. Demi keamanan, aktifkan rem parkir sekalipun kendaraan berhenti di tempat yang rata. Khusus untuk mobil transmisi automatic, pastikan tuas transmisi pada posisi Parking (P) untuk mencegah mobil bergerak saat parkir. Kelima, jaga kebersihan mobil dengan mencuci sisi eksterior dan interior secara berkala. Pastikan tidak ada makanan sisa atau kotoran untuk menghindari adanya virus atau bakteri yang menempel.

(Rar)-f

Banyak

"Selain tidak boleh kontak dengan anggota keluarga yang lain, juga harus mendapatkan kecukupan gizi, baik protein, karbohidrat dan vitamin," ujar dr Tri.

Jika kondisi rumah dan anggota keluarga yang cukup padat, maka anggota yang terpapar hendaknya dibawa ke shelter atau rumah sakit untuk mendapat penanganan lebih lanjut. Namun langkah tersebut tetap harus dalam koordinasi pihak Puskesmas.

Ditegaskan pula, komunikasi antara keluarga pasien dengan pihak Puskesmas harus terus dilakukan. Pihak keluarga jangan berhenti memberikan laporan. Memang ada yang mengeluhkan, kenapa laporan yang

disampaikan ke Puskesmas, lambat atau bisa menanggapi. Namun demikian, tidak ada kesengajaan pihak Puskesmas tidak menjawab. "Karena keterbatasan tenaga medis, sehingga respons menjawab menjadi terbatas," ujarnya.

Dalam penanganan pasien isoman, Ketua Umum Pengurus Besar IDI, Dr Daeng M Faqih, mengatakan pasien isoman yang meninggal biasanya mengalami pemburukan sehingga seharusnya sudah ditangani dokter di rumah sakit.

"Banyak keluarga tidak mengerti bahwa kondisi pasien memburuk, misalnya saja saturasi rendah," jelasnya.

Untuk mencegah kondisi tersebut,

Dr Daeng menjabarkan dua tanda bahaya yang harus disadari pendamping pasien isoman. Jika berbagai keluhan-nya bertambah berat, ini bisa menjadi tanda pemburukan.

Beberapa hal yang mungkin dialami seperti gangguan pernapasan, pneumonia, radang tenggorokan, napas cepat, bernapas pendek-pendek dan frekuensi napas tidak normal. Frekuensi pernapasan normal manusia seharusnya 24 kali per menit, selain dari itu menandakan adanya gangguan.

Daeng mengatakan gangguan napas artinya level pasien sudah naik menjadi bergejala sedang dan tidak lagi layak menjalani isoman. **(Jon)-f**

Sambungan hal 1

Kontingen

Rombongan terakhir kontingen Indonesia yang pulang kemarin adalah ganda putri peraih medali emas Greysia Polii/Apriyani Rahayu, Anthoy Sinisuka Ginting (peraih medali perunggu tunggal putra) dan Lifter angkat besi Rahmat Erwin Abdullah (peraih perunggu). Selain keempat atlet tersebut, ikut pula pulang dalam rombongan terakhir Olimpiade Tokyo adalah sprinter Lalu Muhammad Zohri, Alvin Tehupeiory dari cabang atletik, Nurul Akmal (angkat besi) dan Vidya Rafika (atlet menembak).

Seperti dilansir Antara, Chef de Mission (CdM) kontingen Indonesia untuk Olimpiade Tokyo 2020, Rosan P Roelani memimpin kepulangan rombongan terakhir kontingen Indonesia. Sebelum lepas landas, Duta Besar (Dubes) RI untuk

Kekaisaran Jepang dan Republik Mikronesia Heri Akhmedi, kembali melepas rombongan terakhir Tim Merah Putih dari Bandara Narita.

"Terima kasih atas dukungan staf KBRI Jepang yang telah membantu para atlet dan ofisial selama perhelatan Olimpiade Tokyo 2020 tersebut," ujar Rosan.

"Hasil ini adalah kontribusi Tim KBRI yang mana Pak Dubes selalu bersama kami di setiap pertandingan. Dan yang membuat saya terharu di pertandingan terakhir, saya pikir hanya saya sendiri, tapi ternyata Pak Dubes telah lebih dulu hadir," papar Rosan dalam rilis Komite Olimpiade Indonesia (KOI).

Sedangkan Ketua Komite Olimpiade Indonesia (KOI) Raja Sapta Okthahari juga memberi apresiasi kepada Dubes RI di

Jepang tersebut. "Perjalanan dan kelancaran Tim Indonesia di Olimpiade Tokyo berkat dukungan KBRI Jepang," ujar Okto-panggilan akrab Raja Sapta Okthahari.

Sementara itu, para atlet Indonesia peraih medali Olimpiade Tokyo juga diberikan penghargaan oleh Pak Dubes Jepang berupa tiket Garuda Indonesia kelas bisnis Jakarta-Tokyo yang berlaku selama satu tahun. "Kami berterima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan "Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan Pak Dubes beserta seluruh staf KBRI yang telah mengantarkan atlet terbaik Indonesia. Perjalanan kami di Olimpiade Tokyo tidak akan sukses jika tidak didukung oleh KBRI," pungkas Okto. **(Rar)-f**

Sambungan hal 1

Digitalisasi

Dalam catatan penulis, ada tiga pihak yang terlibat aktif dalam digitalisasi sekolah. Pertama, pihak guru. Guru, baik sebagai pengampu mata pelajaran, wali kelas, maupun pejabat sekolah, harus bisa mengakses informasi melalui aplikasi digital. Sebagai contoh, guru anggota MGMP Bahasa Indonesia MA DIY mengikuti Pelatihan Menulis Karya Ilmiah melalui aplikasi Zoom dan Google Meet. Dengan begitu, guru dinilai telah piawai dalam literasi digital.

Kedua, pihak siswa. Para siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pendidikan yang lebih dinamis dan adaptif dalam penggunaan beragam aplikasi digital di masa pandemi. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), aktivitas belajar siswa tidak semata-mata duduk di depan laptop atau gawai. Ada mata pelajaran yang memiliki tugas proyek (*project-based-task*). Ada pula mata pelajaran yang memiliki tugas pemecahan masalah (*problem-based-task*).

Ketiga, pihak sekolah. Pengelola sekolah, baik di jenjang dasar maupun menengah, memerlukan alat-alat teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran. Terkait ini, pihak Kemendikbudristek mengirimkan 190.000 laptop ke 12.000 sekolah dengan anggaran Rp 1,3 triliun

(KR, 23/7). Pengiriman laptop ke sekolah merupakan ikhtiar pemerintah yang baik. Semoga 12.000 sekolah penerima laptop itu dapat mewujudkan digitalisasi sekolah.

Ketiga pihak di atas sesungguhnya perlu didorong untuk aktif dan adaptif dalam digitalisasi sekolah. Guru, siswa, dan sekolah harus aktif dalam merumuskan dan mendesain PJJ yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Tak kalah penting, peran orang tua juga terlibat dalam perumusan dan pendesainan tadi.

Selain itu, guru, siswa, dan sekolah harus adaptif dalam beragam situasi dan kondisi saat ini. Awal tahun ini, kita masih ingat bahwa sejumlah pihak menginginkan agar dilaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) pada Juli 2021. Tapi, apa mau dikata? PTM ditunda lantaran kasus Covid-19 meningkat tajam, diiringi kebijakan PPKM. Akhirnya, mau tidak mau, kita kembali ke PJJ. Untuk itu, tak ada pilihan lain selain mengoptimalkan digitalisasi sekolah.

Pengalaman para guru peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) UAD dapat diungkapkan di sini. Ada sekolah kejuruan di Bantul dan Kulonprogo yang telah memiliki sistem *e-learning*. Tapi, di sisi lain, ada sekolah swasta di Sleman yang belum memiliki sistem *e-learning*. Betapa

nyata disparitas kualitas pendidikan itu, terutama saat kita melaksanakan PJJ di tengah masa pandemi.

Ada dua masukan bisa dipertimbangkan sebagai solusi. Pertama, pihak pemerintah daerah (Pemda) membangun infrastruktur digitalisasi sekolah. Namun sebelum itu, alangkah baiknya melakukan survei terhadap sekolah-sekolah terkait ketersediaan Wifi publik dan akses digitalisasi bagi guru, siswa, dan sekolah. Lewat survei itu, Pemda dapat langsung memutuskan jumlah sekolah yang ditargetkan. Intinya, Pemda harus aktif dalam membangun infrastruktur digitalisasi sekolah.

Kedua, pihak Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) di tingkat kota atau kabupaten perlu melaksanakan pelatihan pembelajaran digital yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pelatihan itu dapat disinergikan dengan pihak perguruan tinggi (PT) berbasis kejuruan. Apabila Pemda membangun infrastruktur digitalisasi sekolah, maka Disdikpora membangun sikap kerja guru dan sekolah dalam digitalisasi sekolah.

(Penulis adalah Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY)d

Sambungan hal 1

Obat

(Menko PMK) Muhadjir Effendy menyebut saat ini terjadi kelangkaan obat yang digunakan dalam menangani pasien Covid-19. Hal itu tidak hanya terjadi di satu daerah, bahkan berskala nasional.

"Masalah obat ini nanti saya diskusikan dengan Pak Menkes. Untuk pengadaan obat-obat tertentu terutama yang bergejala berat dan kritis, termasuk jarang di sini (Kalsel) obatnya. Dan ini persoalan nasional karena obat-obat ini masih impor," ujarnya usai mengunjungi RSUD Ulin Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Kalsel), Rabu (4/8).

Di antara obat tersebut, menurutnya, obat antivirus yang paling penting harus dijamin ketersediaannya. Ia bahkan menekankan bahwa ketersediaan obat antivirus tidak boleh hanya ada di RS, melainkan harus tersedia di tingkat bawah yakni puskesmas.

Apalagi, melihat angka kematian Covid-19 relatif banyak disebabkan mereka yang semula isoman di rumah, setelah parah baru datang ke rumah sakit. Walhasil, belum sempat mendapatkan tindakan di IGD pasien sudah tidak da-

pat tertolong.

"Masalahnya kelangkaan obat-obat ini juga sudah sangat mendesak. Memang di samping langka, kebutuhannya mendesak karena untuk mereka yang kondisinya buruk dan kritis," tandas Menko PMK.

Selain melakukan koordinasi kepada pihak pemerintah terkait diantaranya Kemenkes, Muhadjir juga meminta kepada masyarakat terutama agar tidak menyepelkan Covid-19. Artinya, ketika merasakan gejala harus segera lapor ke Puskesmas.

Mirisnya, kebanyakan masyarakat enggan untuk lapor ke Puskesmas karena menganggap Covid-19 tidak berbahaya. Kendati ada juga yang sebaliknya, mereka yang berstatus OTG justru langsung datang ke RS.

"Inilah pentingnya juga memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Covid-19 ini jangan ditunda-tunda, jangan kemudian ditahan-tahan, harus lapor kemudian dibawa ke RS. Akan tetapi, memang sebaiknya kalau masih OTG jangan keburu-buru dibawa ke RS, lapor dulu ke Puskesmas," terangnya. **(Ari)-f**

Sambungan hal 1

Airlangga:

Sedang Program Kemitraan Hortikultura Berorientasi Ekspor telah terbukti meningkatkan pendapatan petani. Dalam model tersebut terdapat peran perusahaan mitra yang menjadi *off-taker* sekaligus menyediakan bibit unggul, pendampingan, hingga pengepakan yang menarik.

Pemerintah memberikan fasilitas fiskal serta kemudahan ekspor sehingga daya saing ekspor produk hortikultura menjadi meningkat berkali lipat. Terlebih lagi, Indonesia memiliki banyak komoditas *exotic fruit* yang tidak dimiliki negara lain, dan sekarang *demand* ekspornya sedang mengalami peningkatan.

Sementara dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat, Pemerintah berupaya meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit maupun menjaga luasan lahan perkebunan kelapa sawit agar dapat dimanfaatkan secara optimal, sekali-

orang.

"Dari sisi kemudahan pembiayaan, Pemerintah telah memberikan kemudahan pembiayaan dalam skema KUR Klaster," pungkas Menko Airlangga. **(Fie)-f**



Prakiraan Cuaca					Kamis, 5 Agustus 2021	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu	Kelembaban
Bantul					24-31	65-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					24-31	60-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95



Jurni Hayati, S.E., M.Sc.
Dosen Prodi Ekonomi
Universitas Amikom Yogyakarta

KRIYA atau hastakarya atau kerajinan tangan adalah kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis. Kriya termasuk dalam subsektor unggulan pada sektor industri kreatif Indonesia. Subsektor unggulan industri kreatif merujuk pada sektor-sektor yang

memberikan kontribusi besar pada PDB nasional. Ada tiga subsektor yang masuk dalam subsektor unggulan pada sektor industri kreatif Indonesia, yaitu; kuliner, fashion, dan kriya.

Dilihat dari data tahun 2019 subsektor kuliner memiliki nilai kontribusi PDB sebesar 41 persen, fashion berkontribusi sebesar 17 persen, dan kriya sebesar 14,9 persen. Tiga subsektor tersebut bukan hanya menjadi penyumbang terbesar pada PDB tetapi juga memiliki nilai ekspor yang cukup tinggi. Nilai ekspor fashion mencapai 11,9 miliar dollar AS, kriya memiliki nilai ekspor sebesar 6,4 miliar dollar AS, dan kuliner sebesar 1,3 miliar dollar AS.

Setelah terjadi pandemi subsektor kuliner dan fashion mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan daya beli masyarakat, perubahan

kegiatan berbasis daring dari rumah sehingga sebagian masyarakat lebih suka untuk memasak sendiri, penerapan Social atau Physical Distancing sehingga kegiatan menjadi terbatas dan pada akhirnya mengurangi minat masyarakat untuk membeli produk fashion, dan penurunan nilai ekspor karena beberapa negara tujuan melakukan lockdown. Berbeda dengan subsektor kriya yang pada masa pandemi ini masih tetap eksis. Eksistensi subsektor kriya ini didorong dari peningkatan permintaan produk kriya di pasar domestik, inovasi pemasaran digital dan inovasi produk, serta dukungan dari berbagai program pemerintah.

Peningkatan permintaan produk kriya di pasar domestik terjadi karena adanya perubahan sistem belajar mengajar, bekerja, dan berbagai aktivitas secara daring sehingga membuat hobi

produk, salah satunya pengrajin di bawah sanggar Uri-Uri Kriya Logam. Sebelum pandemi jenis pesanan lebih banyak berupa ukuran logo dan nama perusahaan. Saat ini para pekerja menciptakan produk home decor berupa hiasan dinding berbentuk wayang, ukiran, dan hiasan lainnya.

Dukungan Pemerintah juga berperan penting untuk menjaga eksistensi subsektor kriya ini. Pemerintah mengadakan pelatihan pemasaran digital, pelatihan ini membahas bagaimana memahami perubahan perilaku konsumen selama pandemi, cara membangun branding di dunia digital, mengembangkan pemasaran digital, mengembangkan rencana bisnis digital, serta mendatangkan penjualan. Kemudian pemerintah meluncurkan program #BeliKreatifLokal, kegiatan ini diadakan untuk memberi

kesempatan bagi pelaku industri kreatif termasuk pengrajin kriya untuk tetap bisa memasarkan produknya di masa pandemi.

Pemerintah juga melakukan pendampingan dalam pendirian badan hukum industri kreatif, pengurusan sertifikat HAKI, penyediaan dan pelatihan aplikasi pembukuan berbayar, sampai pengurusan sertifikat cuti bayar pajak. Selain itu, partisipasi dari masyarakat Indonesia sangat diharapkan dalam rangka menjaga eksistensi produk kriya Indonesia. Kontribusi masyarakat ini dapat dilakukan dengan turut serta mempraktikkan #BeliKreatifLokal dan #BanggaBuatannyaIndonesia agar produk kriya dapat berkembang di tengah pandemi. (*)

Eksistensi Industri Kreatif Kriya di Tengah Pandemi



masyarakat berubah. Contohnya, banyak masyarakat yang mulai tertarik dengan kegiatan mendekorasi rumah, ditambah lagi antusias masyarakat untuk mengubah ruangan menjadi kantor selama penerapan work from home, tak heran jika meja dan kursi kantor serta hiasan rumah menjadi produk kriya yang banyak dicari selama pandemi.

Inovasi pelaku industri kreatif kriya sangat dibutuhkan agar tetap eksis di tengah pandemi. Pertama inovasi pemasaran digital, hal ini dilakukan karena mempertimbangkan jangkauan pasar yang lebih luas dan pola pembelian masyarakat yang mulai beralih ke arah digital. Kedua inovasi dari segi

kesempatan bagi pelaku industri kreatif termasuk pengrajin kriya untuk tetap bisa memasarkan produknya di masa pandemi.

Pemerintah juga melakukan pendampingan dalam pendirian badan hukum industri kreatif, pengurusan sertifikat HAKI, penyediaan dan pelatihan aplikasi pembukuan berbayar, sampai pengurusan sertifikat cuti bayar pajak. Selain itu, partisipasi dari masyarakat Indonesia sangat diharapkan dalam rangka menjaga eksistensi produk kriya Indonesia. Kontribusi masyarakat ini dapat dilakukan dengan turut serta mempraktikkan #BeliKreatifLokal dan #BanggaBuatannyaIndonesia agar produk kriya dapat berkembang di tengah pandemi. (*)